

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN SIDEMEN
(BULAN MARET)**



OLEH :

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulustulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahannya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

**Amlapura, 30 Maret 2025
PAH NON PNS**



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - a. Dll



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
No. Registrasi : 18.06.19880604004
Wilayah Tugas : DA.Iseh,DA.Ipah,DA.Mijil,DA.Sangkungan,DA.Tebu,DA.Sukaat,DA.Lebu
Kecamatan : Sidemen

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Iseh
Alamat : Banjar Adat Iseh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Ipah
Alamat : Banjar Adat Ipah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Mijil
Alamat : Banjar Adat Mijil
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Tabu
Alamat : Banjar Adat Tabu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sukaat
Alamat : Banjar Adat Sukaat
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Lebu
Alamat : Banjar Adat Lebu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui Kordinator Penyuluh
Kec. Sidemen

Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Amlapura, 12 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H)
No.Reg. 18.06.19880604004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jl. Tugu Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.hall.kemana.go.id
kabkarangasem@kemana.go.id
AM I API RA SO RI B A L I

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I,IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
NIP :
Pangkat/Gol/Ruang :
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec.Sidemen
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Menanga Kangin, Kec. Rendang , Kab. Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu tugas sebanyak 8 Kali pada Bulan Maret 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem , 22 Maret 2025

Kasi Ura Hindu Agama Hindu



I Ketut Wirata S.Pd, M.Si

19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
TAHUN 2025 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
BULAN
MARET TAHUN 2025**

1. Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
2. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
3. Lokasi : DA. Iseh, DA.Ipah. DA.Mijil.DA. Sangkungan
DA.Lebu,DA.Tabu.Da Sukaat
4. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Iseh / Hari Senin 3 Maret 2025	Materi Catur Guru, Guru Wisesa	Mengapa Guru Wesesa Selalu di Taati Oleh Umat Hindu	Masyarakat Desa Adat Iseh	13.00 Wita s.d. 15.00 Wita	12
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Ipah / Hari Rabu 5 Maret 2025	Materi Catur Guru, Guru Wisesa	Mengapa Guru Wesesa Selalu di Taati Oleh Umat Hindu	Masyarakat Desa Adat Ipah	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Mijil, Hari Jumat 7 Maret 2025	Materi Catur Guru, Guru Wisesa	Mengapa Guru Wesesa Selalu di Taati Oleh Umat Hindu	Masyarakat Desa Adat Mijil	13.00 Wita s.d. Selesai	12
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Rabu 12 Maret 2025	Materi Hari Raya Nyepi	Makna Hari Raya Nepi	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	13.00 Wita s.d. Selesai	13
5	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Lebu / Hari Jumat 14 Maret 2025	Materi Hari Raya Nyepi	Makna Hari Raya Nepi	Masyarakat Desa Adat Iseh	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	14

6	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sukaat / Hari Kamis 20 Maret 2025	Materi Hari Raya Nyepi	Makna Hari Raya Nepi	Masyarakat Desa Adat Ipah	13.00 Wita s.d. Selesai	13
7	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Tabu, Hari Sabtu 24 Maret 2025	Materi Catur Guru, Guru Wisesa	Mengapa Guru Wesesa Selalu di Taati Oleh Umat Hindu	Masyarakat Desa Adat Mijil	13.00 Wita s.d. Selesai	14
8	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Rabu 26 Maret 2025	Materi Catur Guru, Guru Wisesa	Mengapa Guru Wesesa Selalu di Taati Oleh Umat Hindu	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
	TUGAS TAMBAHAN						
*	Mengikuti Kegiatan Pembinaan	Aula Kemenag Karangasem, Hari, Selasa 25 Maret 2025	Mengikuti Kegiatan Pembinaan dan Pengarahan Mengenai Penyiaran Agama Hindu	Sambutan Dari Kepala kantor Agama Kemenag Karangsem , Pengarahan Mengenai Penyiaran Agama Hindu	Pah PNS dan Non PNS	07.30 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Melalui Media Sosial	Rumah Hari,Kamis 27 Maret 2025	Tilem Kesanga dan Kekuatan Tri Mala Paksa	Meningkatkan pemahaman Dan Pengertian Mengenai Tilem Kesanga dan Kekuatan Tri Mala Paksa	Masyarakat Media sosisl	08.00 Wita s.d selesai	

V.Evaluasi

Makna Panca Seradha

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Sedikit yang bisa mengikuti karena berbasis daring
 - Ganguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Mengoptimalkan peserta yang ada

- memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
- Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Penyuluh Fungsional
Kec, Sidemen



Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Amlapura, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

Catur Guru, Guru Wisesa

Dalam tatanan masyarakat Hindu, mencapai keseimbangan, keharmonisan, dan keselarasan memerlukan kedisiplinan yang tulus dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungannya dengan guru-guru yang dihormati. Peran para guru ini sangatlah vital, mengarahkan, membimbing, dan menyediakan pengetahuan bagi komunitas Hindu. Dengan menghormati serta mematuhi ajaran yang diwariskan oleh mereka, kita dapat meraih keharmonisan dan kebahagiaan dalam kehidupan personal maupun dalam struktur masyarakat secara menyeluruh.

Catur Guru terdiri dari dua suku kata, yaitu Catur dan Guru. Dalam bahasa [Sanskerta](#) "**catur**" berarti empat, sementara "**guru**" memiliki beragam makna yang meliputi memuji, mengangkat, kegelapan, dan terang. Ini menunjukkan kompleksitas dan kedalaman peran yang dimainkan oleh seorang guru dalam tradisi Hindu.

Guru dianggap sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan mampu memberikan pencerahan serta pengarahan bagi orang lain. Mereka bukan hanya pemegang pengetahuan, tetapi juga pembawa cahaya yang membimbing orang-orang menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan spiritualitas.

Dalam konteks agama Hindu, guru dianggap sebagai simbol suci yang mengandung ilmu dan pembagiannya. Mereka merupakan penjaga tradisi spiritual dan penghubung antara murid dengan kebijaksanaan yang luhur. Guru juga melambangkan kekuatan transformasi, mengangkat murid dari kegelapan ke terangnya pengetahuan.

Melalui penghargaan dan pengabdian kepada Catur Guru, umat Hindu berusaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keberadaan mereka sendiri dan peran mereka dalam kehidupan. Dengan demikian, Catur Guru tidak hanya menjadi fondasi bagi keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah empat guru yang harus dihormati, yakni Guru Rupaka (Orang tua), Guru Pengajian (Guru di sekolah), Guru Wisesa (Pemerintah), dan Guru Swadyaya (Tuhan):

Bagian-bagian Catur Guru

Berikut adalah empat guru yang harus dihormati, yakni Guru Rupaka (Orang tua), Guru Pengajian (Guru di sekolah), Guru Wisesa (Pemerintah), dan Guru Swadyaya (Tuhan):

1. Guru Rupaka

Guru yang pertama dalam Catur Guru adalah guru rupaka. Dalam konteks ini, orang tua, yakni ayah dan ibu, dianggap sebagai guru utama. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan membesarkan anak-anak mereka, sehingga mereka dihormati dan dianggap memiliki jasa yang besar.

Dalam ajaran Hindu, keberadaan orang tua dianggap sebagai anugerah dan berkat, yang menyebabkan setiap manusia memiliki tiga hutang: hutang badan, hutang jasa, dan hutang hidup. Orang tua bukan hanya memberi kita kehidupan fisik, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, dan cinta yang tak terhingga.

Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan kita tentang kehidupan. Mereka memberikan contoh dan pelajaran-pelajaran yang berharga tentang nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menghormati dan mematuhi orang tua mereka.

Dengan menanamkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua, kita juga menunjukkan penghormatan kepada guru rupaka. Penghormatan ini tidak hanya menjadi bagian dari budaya dan tradisi, tetapi juga menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seseorang mematuhi dan menghormati orang tua sebagai guru rupaka, dampaknya akan terasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan, kehidupan spiritual, dan hubungan sosial. Penghormatan kepada orang tua tidak hanya memberikan manfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga menciptakan harmoni dan kebaikan dalam masyarakat secara keseluruhan.

2. Guru Pengajian

Guru Pengajian merupakan sosok yang berperan sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Mereka memiliki peran yang sangat besar dalam menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para murid. Melalui pengajaran mereka, diharapkan bahwa taraf hidup individu akan meningkat. Kursus online terbaik

Pentingnya menghormati guru Pengajian di sekolah juga mencerminkan kesadaran akan asal usul para pemimpin bangsa. Para pemimpin tersebut, dalam konteks ini, lahir dari "Rahim" seorang guru. Ketika guru yang dihormati dan dijadikan teladan mampu membentuk nilai-nilai karakter yang kuat pada anak didiknya, hal ini akan memiliki dampak positif yang besar pada mereka.

Dalam realitasnya, seringkali anak-anak lebih terpengaruh oleh ucapan dan pesan dari guru mereka daripada orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu, menghormati guru di sekolah sama pentingnya dengan menghormati orang tua. Hal ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak-anak menjadi lebih baik.

Dengan menghormati guru Pengajian, kita tidak hanya memberikan penghargaan kepada individu tersebut, tetapi juga mendukung proses pendidikan yang efektif dan pembentukan karakter yang kokoh pada generasi mendatang. Sebagai pemimpin masa depan, generasi muda yang dididik dengan baik oleh guru-guru yang terhormat akan menjadi tonggak kemajuan bagi masyarakat dan negara.

3. Guru Wisesa

Guru Wisesa adalah pemimpin atau pemerintah dalam suatu masyarakat yang juga dihormati secara khusus. Mereka memegang peran penting dalam mengatur dan membimbing arah suatu bangsa atau komunitas. Namun, sayangnya, ada banyak tindakan yang saat ini dianggap merendahkan martabat guru wisesa, seperti hujatan dan ujaran kebencian terhadap pemimpin yang dianggap tidak berpihak pada rakyat.

Dalam pemahaman tentang Catur Guru dan peran masing-masing, diharapkan dapat terbangun sinergi yang positif, termasuk dalam hubungan dengan guru wisesa. Meskipun tidak semua

pemimpin benar-benar mencerminkan karakter yang patut diteladani, penghargaan terhadap peran mereka tetaplah penting.

Dalam perspektif agama Hindu, peran pemerintah juga terkait erat dengan konsep guru, di mana mereka memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru wisesa tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan kesejahteraan material bagi masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengarahkan masyarakat menuju kesejahteraan spiritual.

Dengan memahami dan menghargai peran guru wisesa, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih harmonis antara pemerintah dan rakyat, serta terwujudnya kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh komunitas.

4. Guru Swadyaya

Guru terakhir dalam konsep Catur Guru adalah Tuhan YME atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam ajaran Hindu. Umat Hindu meyakini bahwa segala kebutuhan makhluk dipenuhi oleh-Nya, dan Guru Swadyaya dianggap sebagai penentu kebenaran yang absolut sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Mengamalkan ajaran agama yang dianut dan menjauhi larangan agama merupakan bentuk penghormatan kepada Guru Swadyaya ini. Pentingnya penghormatan ini tidak hanya sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran spiritual dan moral.

Penghormatan kepada Guru Swadyaya harus ditanamkan sejak usia dini melalui keluarga dan lingkungan sosial. Ini melibatkan pembelajaran dan pengamalan ajaran agama, serta pembiasaan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama tersebut.

Dengan menghormati Guru Swadyaya, umat Hindu berusaha untuk menjaga keselarasan dengan tata nilai agamanya, serta untuk mendapatkan petunjuk dan berkat dari Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Penghormatan ini menjadi landasan bagi kehidupan spiritual dan moral yang bermakna bagi individu dan masyarakat Hindu. Dengan memahami dan menghormati Catur Guru dalam ajaran Hindu, kita dapat memperoleh pedoman yang jelas untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna. Mulai dari penghormatan kepada orang tua sebagai Guru Rupaka, penghargaan kepada guru di sekolah sebagai Guru Pengajian, hingga pengakuan akan peran penting pemimpin dalam masyarakat sebagai Guru Wisesa, serta penghormatan terhadap Tuhan sebagai Guru Swadyaya

Hari Raya Nyepi

Hari Raya Nyepi, yang dirayakan oleh umat Hindu, memiliki makna mendalam sebagai hari penyucian diri dan alam semesta. Ini adalah momen untuk introspeksi, pembersihan diri dari segala hal negatif, dan memulai tahun baru dengan semangat baru serta kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Nyepi juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.

Makna Filosofis Nyepi:

- **Penyucian Diri:**

Nyepi adalah waktu untuk merenung, introspeksi diri, dan membersihkan diri dari segala perbuatan buruk di masa lalu.

- **Keseimbangan Alam:**

Dengan menghentikan aktivitas manusia, Nyepi memberikan kesempatan bagi alam untuk beristirahat dan memulihkan diri.

- **Toleransi:**

Nyepi mengajarkan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama, karena semua orang menjalani keheningan dan introspeksi yang sama.

- **Pengendalian Diri:**

Empat aturan Nyepi (Catur Brata Penyepian) mengajarkan pengendalian diri, seperti tidak menyalakan api (Amati Geni), tidak bekerja (Amati Karya), tidak bepergian (Amati Lelungan), dan tidak bersenang-senang (Amati Lelanguan).

- **Kesempatan Memulai Tahun Baru:**

Nyepi adalah awal tahun baru Saka, waktu untuk memulai lembaran baru dengan semangat positif dan tekad yang lebih baik.

Rangkaian Upacara Nyepi:

- **Melasti:** Upacara pembersihan diri dan alam semesta di laut atau sumber air.
- **Tawur Kesanga:** Upacara pelepasan energi negatif atau Bhuta Kala.
- **Pengerupukan:** Upacara pengusiran Bhuta Kala dari lingkungan sekitar rumah.
- **Nyepi:** Hari raya utama dengan empat pantangan (Catur Brata Penyepian).
- **Ngembak Geni:** Hari kunjungan silaturahmi dan saling memaafkan.

Nyepi bukan hanya sekadar hari libur, tetapi merupakan kesempatan untuk merenungkan diri, memperbaiki hubungan dengan sesama dan alam, serta memulai tahun baru dengan semangat yang lebih baik.

Hari Raya Nyepi, yang dirayakan oleh umat Hindu, memiliki makna mendalam sebagai hari penyucian diri dan alam semesta. Ini adalah momen untuk introspeksi, pembersihan diri dari segala hal negatif, dan memulai tahun baru dengan semangat baru serta kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Nyepi juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.

Hari Raya Nyepi adalah hari pergantian tahun Saka (*Isakawarsa*) yang dirayakan setiap satu tahun sekali yang jatuh pada sehari sesudah tileming kesanga pada penanggal 1 sasih Kedasa. Nyepi memiliki filosofi dimana umat Hindu memohon kepada Tuhan, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, untuk melakukan penyucian Buana Alit (manusia) dan Buana Agung (alam dan seluruh isinya). Nyepi mengandung arti sepi atau sunyi, dan dirayakan setiap 1 tahun saka. Pada saat Nyepi tidak boleh melakukan aktifitas seperti pada umumnya, seperti keluar rumah (kecuali sakit dan perlu berobat), menyalakan lampu, bekerja dan sebagainya. Dan tujuannya adalah agar tercipta suasana sepi, sepi dari hiruk pikuknya kehidupan dan sepi dari semua nafsu atau keserakahan sifat manusia untuk menyucikan Bhuwana Agung (alam semesta) dan Bhuwana Alit (manusia). Sebelum hari raya Nyepi, dilaksanakan serangkaian upacara dan upakara yang bermaksud agar Penyucian Buana Alit dan Buana Agung berjalan dengan lancar. Rangkaian upacara tersebut berbeda-beda, tergantung dari Genius Local Wisdom dan urun rembug masing-masing daerah serta kebijaksanaan yang ditetapkan bersama. Hari Raya Nyepi khususnya di Bali memiliki beberapa tahapan. Dimulai dari Upacara Melasti, Mecaru, dan Pengerupukan. Kemudian diikuti oleh puncak Hari Raya Nyepi itu sendiri. Dan terakhir disebut dengan Ngembak Geni. **1. Melasti, Mecaru, dan Pengerupukan Melasti** Upacara Melasti atau bisa disebut Melis diadakan beberapa hari sebelum Nyepi. Pada saat ini segala sesuatu atau sarana persembahyangan di Pura-pura di bawa kelaut untuk disucikan. Pada saat Melasti, berbagai pretima atau benda yang disakralkan atau dikeramatkan akan disucikan dengan cara dibawa ke laut, sungai atau segara. Pada jaman dahulu, berbagai benda ini diarak dengan diusung di atas kepala.

Melasti = melelasti = nganyudang malaning gumi ngamet Tirta Amerta. Menghanyutkan kekotoran alam menggunakan air kehidupan. Segara (laut) dianggap sebagai sumber Tirtha Amertha (Dewa Ruci, Pemuteran Mandaragiri). Namun kemudian, seiring dengan perkembangan jaman, kearifan akal budi manusia melakukan modifikasi dengan membuat Jempana. Jempana adalah sebuah tempat yang kemudian di beri roda agar mudah diarak menuju laut. Setelah pretima disucikan, kemudian akan disemayamkan di Pura Desa hingga sehari setelah hari raya Nyepi berlalu, untuk kemudian berbagai pretima ini kembali ditempatkan pada pura masing-masing. Selambat-lambatnya pada tilem sore, pelelastian harus sudah selesai secara keseluruhan, dan pratima yang disucikan sudah harus berada di bale agung.

Mecaru/Tawur Mecaru atau bisa disebut Tawur, dilaksanakan pada hari Tilem Sasih Kesange (Bulan mati ke 9) yaitu sehari sebelum Nyepi. Merupakan upacara yang dilaksanakan di setiap rumah atau keluarga, desa, kecamatan dan sebagainya. Dengan

membuat sesajen yang ditujukan kepada para Bhuta Kala atau bisa disebut hal-hal negatif agar pada nantinya tidak mengganggu kehidupan manusia. Umat Hindu melaksanakan upacara "Buta Yadnya" di perempatan jalan dan lingkungan rumah masing-masing, dengan mengambil salah satu dari jenis-jenis Caru (semacam sesajian). Buta Yadnya itu masing-masing bernama Pañca Sata (kecil), Pañca Sanak (sedang), dan Tawur Agung (besar). Tawur atau pecaruan sendiri merupakan penyucian/pemarisuda (Buta Kala), dan segala "leteh" (kekotoran) diharapkan sirna semuanya. "Caru" yang dilaksanakan di rumah masing-masing terdiri dari nasi manca (lima) warna berjumlah 9 tanding/paket beserta lauk pauknya, seperti Ayam Brumbun (berwarna-warni) disertai "tetabuhan" arak/tuak. Buta Yadnya ini ditujukan kepada Sang Buta Raja, Buta Kala dan Batara Kala, dengan memohon supaya mereka tidak mengganggu umat.

Pengerupukan Upacara Pengerupukan dilaksanakan sesaat setelah Mecaru, yaitu dengan menyebarkan (nasi) tawur, yaitu dengan membuat api atau obor untuk mengobori lingkungan rumah, menyemburi rumah dan pekarangan dengan mesiu sejenis bahan makanan, serta membunyikan atau memukul benda-benda apa saja seperti kentongan untuk menghasilkan suara ramai dan kegaduhan. Tahapan ini dilakukan sehingga diharapkan untuk mengusir para Bhuta Kala dari lingkungan rumah, pekarangan, dan lingkungan sekitar. Pada tingkat desa diadakan arakan Ogoh-ogoh yang merupakan perwujudan dari Bhuta Kala yang memiliki sifat negatif. Diarak keliling desa kemudian di bakar, tujuannya agar hal-hal yang berbau negatif itu lenyap dan tidak mengganggu kehidupan manusia.

2.Nyepi Keesokan harinya, pada Tilem Kesanga, tibalah Hari Raya Nyepi, pada saat Nyepi khususnya di Bali, semua dalam keadaan sepi. Tidak ada aktifitas seperti biasanya, pada hari ini dilakukan puasa Nyepi, karena pada saat itu diadakan Catur Brata Penyepian yang terdiri dari: 1. **Amati Geni**, yaitu tidak boleh menggunakan atau menyalakan api serta tidak mengobarkan hawa nafsu. 2. **Amati Karya**, yaitu tidak melakukan kegiatan kerja jasmani melainkan meningkatkan kegiatan menyucikan rohani. 3. **Amati Lelungan**, yaitu tidak berpergian melainkan melakukan mawas diri. 4. **Amati Lelanguan**, yaitu tidak mengobarkan kesenangan/hiburan melainkan melakukan pemusatan pikiran terhadap Ida Sanghyang Widhi.. Brata ini mulai dilakukan pada saat matahari "Prabrata" fajar menyingsing sampai fajar menyingsing kembali keesokan harinya (24 jam). Menurut umat Hindu, segala hal yang bersifat peralihan, selalu didahului dengan perlambang gelap. Sehingga Hari Raya Nyepi dapat dikatakan mengandung makna hari penyucian diri (manusia) dan alam semesta. Membuang segala kotoran atau segala hal negatif yang telah lampau untuk menyongsong tahun baru (saka). Dan memulai tahun baru dengan sesuatu yang baru, sesuatu yang positif tentunya. Semangat yang baru untuk mengarungi kehidupan selanjutnya. Dalam kesenyapan hari suci Nyepi ini kita mengadakan mawas diri, menyatukan pikiran, serta menyatukan cipta, rasa, dan karsa, menuju penemuan hakikat keberadaan diri kita dan inti sari kehidupan semesta. Lakukan Berata

penyepian upawasa (tidak makan dan minum), mona brata (tidak berkomunikasi), dan jagra (tidak tidur). **3.Ngembak Geni**Ngembak Geni yang jatuh sehari setelah Nyepi (Ngembak Api), sebagai rangkaian terakhir dari perayaan Tahun Baru Saka. Dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan antar keluarga maupun para tetangga dan kenalan. Saling memaafkan satu sama lain dengan memegang prinsip **Tattwam Asi** yaitu "*aku adalah kamu dan kamu adalah aku*". Posisi kita sama dihadapan Tuhan, walaupun kita berbeda agama atau keyakinan hendaknya kita hidup rukun dan damai selalu. Dengan suasana baru, kehidupan baru akan dimulai dengan hati putih bersih

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 3 Maret 2025

TEMPAT : Desa Adat Isch

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadek Sila	DA Isch	an
2	Agung Nara	- " -	ab
3	1 Kadek Bagra	- " -	M
4	1 Wayan Baki	- " -	Ba
5	NI Made Eva	DA Isch	ay
6	NI Ceh Ganyari	- " -	gc
7	1 Ketut Jerry	- " -	ket
8	1 Kong Jayantara	- " -	ok
9	Bagas Kumara	DA Isch	fu
10	1 Kadek Sila Asta	- " -	st
11	1 Wayan Sedara	- " -	ur
12.	1 Kadek Mesta Wiguna	- " -	h
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui

 ADI WUKTA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Senin 3 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Catur Guru (Guru Wisesa) Di Desa Adat Iseh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 5 Maret 2025

TEMPAT : DA Ipeh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Riki Anesio	DA Ipeh	
2	1 Riki Anesio	-	
3	1 Gede Pija	-	
4	1 Kaduk Suka	DA Ipeh	
5	1 Riki Lurah P.	-	
6	1 Riki Yanti	-	
7	1 Kaduk Sita Arta	-	
8	1 Kaduk Ewin	DA Ipeh	
9	1 Riki Komang Ita	-	
10	1 Gede Suardita	-	
11	1 Riki Bagus Kurnawa	-	
12	1 Wraya Polik	DA Ipeh	
13	1 Nengah Darma Wiguna	-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Rabu 5 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Catur Guru (Guru Wisesa) Di Desa Adat Ipah

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat 7 Maret 2020

TEMPAT : Desa Adat Mijil

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Ratu Sri Kencana Yuli	DA Mijil	
2	1 Kadak Kencana	- - -	
3	NI Ratu AYuni	- - -	
4	NI Kadak Baidani	DA Mijil	
5	1 Wayan Widanta	- - -	
6	NI Kadak Wini	- - -	
7	1 Kadak Ariata	- - -	
8	1 Kadak Sardiha	DA Mijil	
9	1 Komang Kardiana	- - -	
10	1 Wayan Kocang	- - -	
11	1 Ratu Mediana	DA Mijil	
12	1 Kadak Sudrasa	- - -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



1 Wayan Agus Sinta

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI

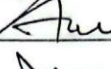
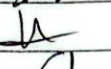
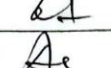
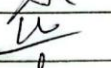
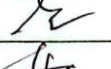
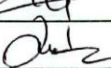
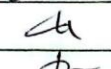
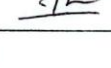
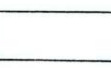
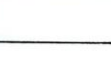


Jumat 7 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Catur Guru (Guru Wisesa) Di Desa Adat Mijil

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 12 Maret 2025

TEMPAT : DA Sangkaya

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mi Rika Lingga	DA Sangkaya	
2	1 Komang Astayasa	-	
3	1 Komang Jara Arianta	-	
4	1 Komang Pame Yara	-	
5	Ade Rama	DA Sangkaya	
6	1 Made Sudyagra	-	
7	Mi Luh Suci Apurani	-	
8	Mi Rika Eka	-	
9	1 Ketut Fery Budakoro	DA Sangkaya	
10	1 Gede Agus Suardana	-	
11	1 Komang Agus P.	-	
12	1 Rika Mastawati	DA Sangkaya	
13	Condra Kusuma	-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Rabu 12 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Nyepi Di
Desa Adat Sangkungan

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat 19 Maret 2025

TEMPAT : DA Lebu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Bintang Panto	DA Lebu	[Signature]
2	1 Made Sudi	—	[Signature]
3	1 Komang Loka Antara	—	[Signature]
4	NI Komang Gintija	DA Lebu	[Signature]
5	1 Komang Angga	—	[Signature]
6	NI Ketut Dwi Sapitri	—	[Signature]
7	NI Rute Bela	DA Lebu	[Signature]
8	NI Rute Eko	—	[Signature]
9	1 Made Putrawan	—	[Signature]
10	1 Rute Ediyasa Putra	DA Lebu	[Signature]
11	1 Ketut Surya Tistawon	—	[Signature]
12	1 Gede Giori	—	[Signature]
13	1 Made Agung Kusana	—	[Signature]
14	1 Rute Wikantera	—	[Signature]
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

[Signature]

DOKUMENTASI

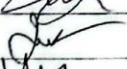
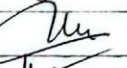
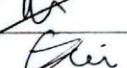
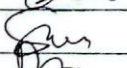
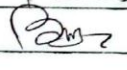
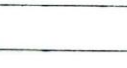
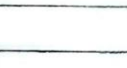


Jumat 14 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Nyepi Di
Desa Adat Lebu

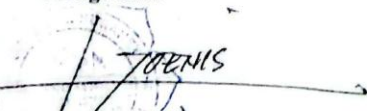
DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 20 Maret 2025

TEMPAT : DA Sukahet

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Ruku Surya	DA Sukahet	
2	M Lih Volante	- " -	
3	1 Komang Yoga	- " -	
4	M Lih Lintang	- " -	
5	1 Kadek Ayo-Dumta	- " -	
6	M Kadek Mayanti	- " -	
7	M Ruku Anggi	DA Sukahet	
8	M Kadek Dika	- " -	
9	1 Komang Gera	- " -	
10	1 Komang Supadma	DA Sukahet	
11	1 Kadek Belik	- " -	
12	1 Waga Kusuma	- " -	
13	Bagas Schiack	- " -	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui


Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Kamis 20 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Nyepi
Di Desa Adat Sukahet

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu 24 Maret 2025

TEMPAT : Desa Abet Taba

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Ketut Eka Retna	DA Taba	
2	NI Kadek Risma	- - -	
3	NI Luh Smitra	- - -	
4	1 Kadek Indira	- - -	
5	NI Luh Jiwari	DA Taba	
6	1 Ketut Martha	- - -	
7	1 Kadek Sutawana	- - -	
8	NI Luh Kertani	- - -	
9	NI Luh Landep	DA Taba	
10	1 Wayan Lukir	- - -	
11	1 Kadek Selamet R.	- - -	
12	NI Puhi Eka Lestari	- - -	
13	1 Gede Darma Sekadi	- - -	
14	1 Kadek Putra Kusuma N.	- - -	
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Sabtu 24 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Catur Guru (Guru Wisesa) Di Desa Adat Tabu

DOKUMENTASI



Selasa 25 Maret 2025 Mengikuti Kegiatan Pembinaan dan Pengarahan Mengenai Penyiaran Agama Hindu Di Aula Kemenag Karangasem

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 26 Maret 2025

TEMPAT : DA Sangkaya

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Ratu Jony	DA Sangkaya	
2	1/1 Wk Eka P.	-	
3	1/1 Ratu Niranda	-	
4	1 Ratu Aditya Pratama	DA Sangkaya	
5	1 Waga Bakti Rahya	-	
6	1 Ratu Padi Lugo	-	
7	1 Komang Bagas	-	
8	1 Waga Toni Waga	DA Sangkaya	
9	1 Waga Raditya	-	
10	1 Komang Indrawan	-	
11	1 Kadet Pratama	DA Sangkaya	
12	1 Waga Setiadi	-	
13	1 Komang Bagas Kusna	-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Rabu 26 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Catur Guru (Guru Wisesa) Di Desa Adat Sangkungan

DOKUMENTASI



Kamis 27 Maret 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Melalui Madia Sosial
Mengenai Tilem Kesanga dan Kekuatan Tri Mala Paksa

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman Adat yang berada di wilayah desa menanga. Data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.

2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa pakraman sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritua yang baik dan benar.

3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.

